



## Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Dismenore Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta

Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Kirnantoro<sup>2</sup>, Fitnaningsih Endang Cahyawati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Jalan Tata Bumi No. 3, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

### Abstrak

Angka kejadian dismenore di dunia cukup tinggi. Diperkirakan sekitar 50% dari seluruh wanita di dunia menderita akibat dismenore dalam siklus menstruasi. Angka kejadian dismenore primer di Indonesia sebesar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder. Studi penelitian yang dilakukan di Jakarta menemukan 83,5% mahasiswa, mengalami dismenore dan di Palembang 58,2% siswi mengalami dismenore. Studi tersebut melaporkan bahwa dismenore menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tanggal 10 September 2011. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 71 orang dengan teknik total sampling. Hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 43 orang (60,6%). Sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kategori sikap positif yaitu sebanyak 39 orang (54,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dibuktikan dengan  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $8,005 > 5,991$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,018 < 0,05$ ).

**Kata kunci:** dismenore, menstruasi, remaja

## The Knowledge of 11<sup>th</sup> Grade Adolescent Girls about Menstruation and Attitudes Toward Dysmenorrhea at Muhammadiyah 7 Senior High School, Yogyakarta

### Abstract

Incidence of dysmenorrhea in the world is high. It was estimated about 50% women in the world suffer from dysmenorrhea in the menstrual cyclus. Incidence of primary dysmenorrhea in Indonesia was 54.89% and the rest of that were sufferers by secondary type. The Study which conducted in Jakarta find 83.5% college student had dysmenorrhea and 58.2% in Palembang. From the reported that dysmenorrhea caused 14% adolescent often did not go to school. The purpose of study was to know the relationship between knowledge of 11<sup>th</sup> grade adolescent girls about menstruation and attitudes toward dysmenorrhea at Muhammadiyah 7 Senior High School, Yogyakarta. This study used descriptive analytic methode with cross sectional approach. Study was conducted at Muhammadiyah 7 Senior High School, Yogyakarta on 10 September 2011. Samples was obtained by total sampling technique which consisted of 71 adolescent. The knowledge of 43 (60.6%) adolescent girls about menstruation at Muhammadiyah 7 Senior High School, Yogyakarta was good, and about 39 (54.9%) adolescent girls attitudes toward dysmenorrhea at Muhammadiyah 7 Senior High School, Yogyakarta on positive category. In conclusion, there was a significant relationship between knowledge of 11<sup>th</sup> grade adolescent girls about menstruation and attitudes toward dysmenorrhea at Muhammadiyah 7 Senior High School, Yogyakarta, evidenced by  $\chi^2_{count} > \chi^2_{table}$  ( $8.005 > 5.991$ ) and  $p$ -value  $< 0.05$  ( $p = 0.018 < 0.05$ ).

**Keywords:** adolescent girls, dysmenorrhea, menstruation

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 19 Oktober 2014

Artikel diterima pada 19 Oktober 2014

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera, fisik, mental sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi prosesnya(1). Kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai manusia tersebut meninggal, secara nasional terdapat empat komponen prioritas dalam kesehatan reproduksi, yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana pencegahan dan penanganan penyakit menular seksual termasuk HIV / AIDS dan kesehatan reproduksi remaja(2).

Remaja dalam kedudukannya sebagai awal siklus hidup manusia dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat disyaratkan mempunyai sistem reproduksi yang berfungsi baik dan sehat, yang berkaitan dengan aspek fisik mental dan sosialnya(3). Mempersiapkan hal ini tidak mudah dan dalam ke tidak tahuan remaja menghadapi perubahan fisiologi remaja harus dibantu untuk memperoleh kesiapan dan tidak hanya moral tetapi juga kesiapan pengetahuan dan wawasan, agar mencapai kesehatan yang optimal dan siap menjalankan peranan mereka. Pada masa ini remaja sudah mengalami perkembangan fisik secara penuh seperti orang dewasa, mereka telah mempunyai perilaku seksual yang sudah jelas dan mulai mengembangkannya dalam bentuk pacaran. Pada tahap ini juga remaja telah mencapai kemampuan untuk mengembangkan cita-citanya sesuai dengan pengalaman dan pendidikannya(4). Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian dismenore di dunia cukup tinggi. Diperkirakan sekitar 50% dari seluruh wanita di dunia menderita akibat dismenore dalam sebuah siklus menstruasi(5). Angka kejadian dismenore primer di Indonesia sebesar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder(6). Dismenore juga menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah(7).

Penelitian di Jakarta tahun 2004 menemukan bahwa 83,5% mahasiswi mengalami dismenore. Pada penelitian yang sama di Palembang tahun 2007 didapatkan angka kejadian dismenore pada siswi SMP Negeri 3 Palembang adalah 58,2% dan SMP negeri 28 Palembang adalah 66,3%.

Dismenore dapat menyebabkan seseorang menjadi lemas tidak bertenaga, sehingga berdampak negatif pada kegiatannya sehari-hari dan secara psikologi akan sangat mengganggu, bahkan menjadi salah satu alasan tersering wanita tidak melakukan aktifitas (sekolah, kerja, dan lain-lain). Dismenore cenderung terjadi lebih sering dan lebih hebat, pada gadis remaja yang mengalami kegelisahan,

ketegangan dan kecemasan(8). Rasa nyeri dismenore memberikan dampak negatif pada kualitas hidup penderita serta status ekonomi diri sendiri penderita dan keluarganya, terganggu aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran atau kuliah, endometrosis, gangguan psikologis(8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta setelah dilakukan wawancara dari 25 orang siswi diperoleh 20 orang siswi mengalami dismenore pada saat menstruasi, mereka cenderung mengonsumsi obat-obatan nyeri haid dan mengurangi aktifitas rutin. Sebagai siswi tindakan yang dilakukan pada saat mengalami gangguan dismenore lebih banyak mengambil posisi tubuh dalam keadaan jongkok sambil meremas-remas bagian perut dengan maksud menahan rasa nyeri. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa sebagai akibat minimnya pengetahuan siswi mengenai menstruasi dan dismenore, siswi tidak memiliki banyak pilihan dalam mengatasi masalah tersebut, terkecuali hanya mengonsumsi obat-obatan, mengambil posisi tubuh dalam kondisi jongkok sambil meremas-remas bagian perut dan istirahat cukup.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI IPA dan IPS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang berjumlah 71 siswi yang mengalami dismenore. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswi yang terdiri dari siswi kelas XI IPA dan IPS yang menstruasi dan mengalami dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-September. Variabel independen (bebas) berupa siswi tentang menstruasi sedangkan variabel dependennya (terikat) adalah sikap siswi menghadapi dismenore.

## HASIL DAN BAHASAN

### Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik

tentang menstruasi yaitu sebanyak 43 orang (60,6%). Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang sangat berhubungan dengan pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi(9).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**

Pengetahuan	f	%
Baik	43	60,6
Cukup	26	36,6
Kurang	2	2,8
Jumlah	71	100,0

Sumber: Data Primer 2011

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi(9). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini seluruhnya dalam tingkat SMA yang mana bahwa tingkat pengetahuan anak SMA berada pada tingkat pengetahuan yang paling dasar yaitu tahu (*know*), yang diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya(9).

Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orang tua, teman dan buku(9). Responden dalam penelitian ini diambil yang berpendidikan SMA sehingga informasi yang didapat sama. Sumber informasi dapat menstimulasi pengetahuan tentang menstruasi, tetapi dalam menerima informasi responden memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah. Jadi walaupun informasi sudah terakses secara bebas tetapi baik tidaknya pengetahuan tergantung masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penemuan terhadap informasi yang diterima.

Budaya mempengaruhi tingkat pengetahuan, untuk menghilangkan pengaruh ini, maka diambil responden dari wilayah yang sama, sehingga norma-norma yang dimiliki, kebiasaan dan sosial budaya yang sama. Seperti di daerah penelitian terdapat suatu kebiasaan bahwa nyeri haid akan sembuh, jika setiap menstruasi istirahat/ tidur. Selain itu ada kepercayaan bahwa nyeri haid atau dismenorea akan benar-benar hilang setelah wanita tersebut menikah. Sosial-ekonomi seseorang mempengaruhi

tingkat pengetahuan seseorang di bidang kesehatan, sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi untuk mengendalikan pengaruh ini, maka diambil responden dengan sosial-ekonomi yang sama. Selain itu usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Responden yang memiliki usia yang lebih dewasa akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mencari informasi tersebut.

### **Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif dalam menghadapi dismenoreia yaitu sebanyak 39 orang (54,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**

Sikap	f	%
Negatif	32	45,1
Positif	39	54,9
Jumlah	71	100,0

Sumber: Data Primer 2011

Sikap yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Azwar bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, dan faktor emosional(3). Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh kebudayaan, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Media massa, dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya,

berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap. Faktor emosional kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego(3).

Hasil penelitian yang menunjukkan sikap yang positif mengindikasikan bahwa faktor pembentukan sikap sudah kondusif terbentuknya sikap yang mendukung. Hal ini juga berhubungan dengan pengetahuan responden yang baik tentang menstruasi itu sendiri. Sikap yang positif terhadap dieminorhea akan berdampak pada siapnya responden dalam menghadapi dieminorhea sehingga dapat mengurangi stres pre menstruasi yang dapat mengakibatkan penarikan diri dari lingkungan.

### Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 43 orang dengan kecenderungan memiliki sikap yang positif menghadapi dismenore yaitu 29 orang (67,4%). Pengetahuan cukup sebanyak 26 orang dengan kecenderungan memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi dismenore yaitu sebanyak 16 orang (61,5%). Pengetahuan kurang sebanyak 2 orang keseluruhan 100% memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi dismenore. Berdasarkan uji *chi-square* diketahui nilai  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  (8,005>5,991) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,018 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Lebih lanjut berdasarkan uji kontingensi diketahui harga koefisien kontingensi sebesar 0,318, apabila harga tersebut dikonsultasikan

ke dalam interval koefisien menurut Sugiyono maka masuk dalam interval 0,200-0,399 dengan kategori rendah(10), maka dapat dinyatakan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan bentuk tindakan tertutup yang dapat membentuk perilaku(9). Begitu juga sesuai dengan teori Azwar, bahwa sikap menghadapi dismenore secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang menstruasi(3).

Alasan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang menstruasi akan mempersiapkan diri baik secara mental maupun secara kesehatan, sehingga terbentuklah kesiapan sikap yang baik dalam menghadapi hal yang dapat terjadi dalam menstruasi yaitu dismenore, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah cenderung akan mengalami kebimbangan, karena tidak kurang mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dismenore, sehingga responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang menstruasi cenderung tidak siap menghadapi dismenore.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 43 orang (60,6%). Sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kategori sikap positif yaitu sebanyak 39 orang (54,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dibuktikan dengan  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  (8,005>5,991) dan nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,018 < 0,05$ ). Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan

**Tabel 3. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**

Pengetahuan	Sikap				Total		$\chi^2_{hitung}$	sig.	CC
	Negatif		Positif		f	%			
	f	%	f	%					
Baik	14	32,6	29	67,4	43	100,0	8,005	0,018	0,318
Cukup	16	61,5	10	38,5	26	100,0			
Kurang	2	100,0	0	0,0	2	100,0			
Jumlah	32	45,1	39	54,9	71	100,0			

Sumber: Data Primer 2011

sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki keeratan hubungan yang rendah. Saran bagi remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

#### **RUJUKAN**

1. Departemen Kesehatan RI. Kesehatan Reproduksi. Depkes RI; 2003.
2. Departemen Kesehatan RI. Keluarga Berencana Pencegahan dan Penanganan Penyakit Menular Seksual. Depkes RI; 2005.
3. Azwar S. Sikap manusia Teori dan pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Putaka Belajar; 2003.
4. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: CV.Sagung Seto; 2004.
5. Llewellyn. Setiap Wanita. Jakarta: Dela Prakasa Publisng; 2005.
6. Qittun. Nyeri menstruasi [internet]. 2008 [cited 2011 September]. Available from: <http://qittun.blogspot.com/2008/09menurunkanintensitasnyeri>.
7. French LMD. Dysmenorrhea. American Family Physician Michigan State University collage of human medicine. East lansing. Michigan; 2005.
8. Widjanarko B. Dismenore tinjauan terapi pada dismenore primer. Jakarta: Majalah Kedokteran Damaianus No.1; 2006.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta; 2007.
10. Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. Cetakan VIII. Bandung: Alfa Beta; 2005.